

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Suatu bangsa hanya dapat dimungkinkan maju apabila sumber daya manusia yang terkandung di dalamnya secara kontiniu meningkat, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang relatif cepat, hal ini memberikan indikator, perlunya untuk menyeimbangkan sumber daya manusia dengan perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan integral dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kegiatan yang harmonis dan selaras dengan kebutuhan yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat Buchori dalam Kadir (2001) yang menjelaskan bahwa pendidikan dipandang sebagai faktor pembangunan manusia. Dengan upaya memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan sumber daya manusia. Melalui peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Mutu pendidikan dari suatu lembaga pendidikan tercermin pada sejauh mana para lulusan mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Suryadi (2001) :

“Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pendidikan di sekolah benar-benar menjadikan peserta didik mampu belajar dan benar-benar belajar sebanyak mungkin dengan demikian diharapkan para lulusan di lembaga tersebut kelak kurangnya memenuhi tuntutan masyarakat atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi seperti lazimnya tercantum dalam tujuan pendidikan nasional”.

Selanjutnya Atmadi (2000) mengatakan beberapa faktor utama mutu pendidikan antara lain disebabkan : 1. Faktor dana pendidikan yang relatif masih kecil, 2. Faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, 3. Faktor kesemerataan sistem administrasi dan prasarana pendidikan yang belum memadai, 4. faktor rendahnya mutu pendidikan itu sendiri.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Misi pendidikan kejuruan telah digariskan dalam undang – undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Misi Pendidikan Nasional yang berbunyi :

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

4. Meningkatkan keprofesional dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia.

Secara umum tujuan utama sekolah menengah kejuruan adalah menyiapkan lulusan agar mampu memasuki lapangan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sebagai mana keputusan Menteri P&K Pasal 1/1a/1975, yaitu SMK bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang industri sesuai dengan jurusan yang dipilihnya.

Lebih lanjut dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum SMK tahun 2004 menyatakan bahwa tujuan SMK adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Depdikbud,2004).

Titik berat sekolah kejuruan adalah memberikan bakal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan pekerjaan.

Berbagai upaya secara khusus telah dilaksanakan seperti perbaikan kurikulum

yang terus menerus berkembang penerapan sistem ganda (PSG) dan penyediaan alat-alat praktek karena pada hakekatnya sekolah kejuruan berorientasi pada dunia kerja, meliputi kemampuan pengetahuan akan teori dan disiplin diri siswa dengan prestasi praktek. Kerja itu sendiri, maka kualitas lulusannya adalah tolak ukur untuk memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan. Penyediaan balai latihan juga merupakan tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan dengan memberi kesempatan kemampuan dengan memberi kesempatan untuk berlatih training bagi staf pengajar juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan lulusan SMK.

Dari hasil penelitian LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Dandang (2010) banyaknya lulusan SMK yang kurang dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain adalah kompetensi yang termuat di dalam kurikulum yang diajarkan disekolah kurang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, baik untuk penguasaan teori maupun praktek masih rendah khususnya pada praktek pemesinan.

Dari faktor disiplin diri siswa, seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa dituntut dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertip yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa atau disebut juga sebagai disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak meyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan

peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut Jhonatan (2007) bahwa disiplin sekolah adalah : *“refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules”*. yaitu berdasarkan keluhan siswa-siswa dengan sebuah kode dari tingkah laku sering dikenal dengan peraturan sekolah (*school rule*), seperti aturan standar berpakaian (*standards of cloting*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.

Maman Rachman. (2000). mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah :

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Wendy schwartz (Susyanti 2010) menyebutkan bahwa : *“the goals of discipline, once the need for it is determinded, should be to help students accept personal responsibility for their action, understand why a behavior change is necessary, and commit themmselves to change”*. Disiplin bertujuan membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilaku yang mereka tunjukkan dan membuat siswa sadar mengapa perubahan perilaku itu penting bagi dirinya sendiri. Hal senada dikemukakan oleh Wikipedia, 1993 (Dalam Akhmad, 2008:2) bahwa “ Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama dalam kelas”.

Proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik jika lingkungan sekolah nyaman, tenang, serta terpeliharanya kondisi sekolah yang optimal. Selanjutnya kondisi ini dapat membantu mengembangkan situasi belajar yang menyenangkan dan efektif sehingga motivasi belajar siswa juga ikut meningkat. Kondisi seperti ini dapat tercipta bila seluruh komponen dalam sekolah berkerja sama dalam mewujudkan situasi yang kondusif tersebut dan yang paling penting adalah terwujudnya disiplin yang baik di dalam sekolah. Disiplin berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan membantu proses belajar mengajar berlangsung optimal.

Pemahaman tentang disiplin diri siswa adalah salah satu pendekatan atau cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik upaya lebih mengutamakan pentingnya disiplin sekolah. Di SMK Negeri 5 Medan khususnya pada program diklat pemesinan pemahaman tentang disiplin diri siswa maupun disiplin sekolah diberikan bersamaan pada saat teori pemesinan dan juga sebelum melaksanakan praktek pemesinan.

Prestasi praktek pemesinan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah prestasi praktek membubut dan frais. Membubut dan memfrais merupakan salah satu sub kompetensi program diklat pemesinan yang diajarkan di SMK. Secara umum tujuan dari membubut dan memfrais adalah untuk membuat alat atau komponen-komponen mesin atau memperbaiki yang rusak akibat kecelakaan kerja dan faktor usia pemakaian dan sebagainya.

Dari uraian-uraian di atas dapat diartikan bahwa prestasi praktek pemesinan membubut dan frais adalah tingkat pencapaian belajar oleh peserta

didik dalam bentuk kemampuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat diukur dengan pengamatan dan dengan memberikan suatu tes, dimana hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan huruf (kualitatif)

Dari hasil survey peneliti hasil praktek pemesinan di SMK Negeri 5 Medan pada tanggal 19 oktober 2011 menyimpulkan bahwa prestasi praktek pemesinan pada peserta didik tingkat II tahun pembelajaran 2008/2009 adalah rata-rata 7,12, dan prestasi praktek pemesinan peserta didik tingkat II pada tahun pembelajaran 2009/2010 adalah rata-rata 7,03. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata praktek pemesinan relatif masih kurang dari kriteria-kriteria minimum yang ditetapkan oleh sekolah yakni 7,50 dan cenderung menurun. Menurunnya dari tahun sebelumnya prestasi praktek yang dimiliki peserta didik diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sarana dan fasilitas pendukung praktek, rendahnya kemampuan tenaga pengajar, dan juga dari sisi diri pribadi peserta didik itu sendiri yang kurang mau belajar. Disamping itu rendahnya prestasi praktek dapat juga disebabkan karena kurangnya penguasaan teori pemesinan, persepsi /tanggapan akan hal-hal mendasar tentang disiplin diri siswa dan sarana serta fasilitas kerja yang tersedia.

Dengan memperhatikan beberapa uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan penguasaan Teori pemesinan dan disiplin diri siswa dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. IDENTSIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat di defenisikan masalah- masalah antara lain :

1. Apakah penyebab prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan cenderung rendah ?
2. Apakah kecenderungan penguasaan teori pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan ?
3. Apakah disiplin diri siswa pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan?
4. Apakah prestasi praktek pemesinan yang baik di mungkinkan tercapai tanpa belajar teori pemesinan yang baik dan teratur oleh peserta didik ?
5. Apakah terdapat hubungan penguasaan teori pemesinan dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan ?
6. Apakah terdapat hubungan antara Disiplin diri siswa dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan ?
7. Apakah terdapat hubungan penguasaan teori pemesinan dan disiplin diri siswa dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan ?
8. Apakah penguasaan teori pemesinan dapat mempengaruhi prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan?

9. Apakah disiplin diri siswa dapat mempengaruhi prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka agar peneliti ini lebih fokus dan masalahnya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penguasaan teori pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Di batasi pada pekerjaan dengan mesin bubut dan mesin frais.
2. Disiplin diri siswa pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
3. Prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Dibatasi pada pekerjaan dengan mesin bubut dan frais.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di temukan di atas. Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan teori pemesinan dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI

kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2011/ 2012.

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin diri siswa dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan teori pemesinan dan disiplin diri siswa dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2011/ 2012.

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Hubungan antara penguasaan teori pemesinan dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2011/ 2012.
2. Hubungan antara disiplin diri siswa dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2011/ 2012.

3. Hubungan antara penguasaan teori pemesinan dengan disiplin diri siswa dengan prestasi praktek pemesinan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga Sekolah Menengah Kejuruan. Khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Medan untuk mengadakan perbaikan perubahan disiplin diri siswa maupun disiplin sekolah agar dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman penulisan dan pelaksanaan penelitian ilmiah yang dikembangkan dari metode ilmiah.
3. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.